

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu masyarakat, pendidikan memiliki visi kehidupan dalam hidup di masyarakat. Pendidikan juga merupakan proses menaburkan benih-benih budaya dan peradaban manusia yang hidup yang dinafasi nilai-nilai atau visi yang berkembang dalam masyarakat. Transfer nilai-nilai budaya paling efektif adalah melalui proses pendidikan. Dalam masyarakat modern proses pendidikan tersebut didasarkan pada program pendidikan secara formal. Oleh sebab itu dalam penyelenggarannya dibentuk kelembagaan pendidikan formal. Antara pendidikan dan kebudayaan terdapat hubungan yang erat yang berkenaan dengan hal nilai-nilai (HAR Tilaar, 1998, hal. 7).

Manusia diciptakan tuhan dengan sempurna dan memiliki akal dan pikiran. Namun tuhan menciptakan manusia dengan berbeda-beda sekalipun manusia tersebut terlahir dengan kembar. Begitu pun dengan organisasi yang sejenis seperti sekolah, tidak dapat menampilkan budaya yang sama. Seperti halnya pribadi seseorang, organisasi selalu unik dan ingin tampil khas. Masing-masing organisasi memiliki budayanya sendiri-sendiri, oleh karena itu, budaya organisasi juga dengan sifat-sifat internal organisasi yang dapat membedakannya dengan organisasi lain. Budaya organisasi ini dapat tampil melalui tradisi-tradisi, metode tindakannya sendiri yang secara keseluruhan menciptakan suatu iklim (Keits Davis dan John Newstorm, 1985, hal. 21).

Sekolah merupakan sebuah organisasi formal dalam bidang pendidikan. Setiap sekolah memiliki budaya masing-masing, yang di mana setiap budaya sekolah membawa kearah yang positif untuk tercapainya tujuan sekolahnya. Menurut Deal dan Kent (1999, hal. 26) mendefinisikan budaya sekolah sebagai :

keyakinan dan nilai - nilai milik bersama yang menjadi pengikat kuat kebersamaan sebagai warga suatu masyarakat. Kualitas kehidupan sekolah, baik yang terwujud dalam kebiasaan kerja maupun kepemimpinan dalam hubungan tersebut tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan keyakinan tertentu yang dianut sekolah.

Kehidupan di sekolah serta norma-norma yang ada dan berlaku di dalamnya dapat disebut sebagai budaya sekolah. Walaupun budaya sekolah merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat luas, namun memiliki ciri-ciri yang khas sebagai sebuah *sub-culture*. Sekolah memiliki tugas untuk menyampaikan kebudayaan pada generasi berikutnya dan karena itu tetap harus selalu memperhatikan masyarakat dan kebudayaan umum. Di sekolah itu sendiri muncul suatu pola kelakuan tertentu. Hal ini mungkin karena 3 sekolah mempunyai kedudukan yang agak terpisah dari arus umum kebudayaan. Menurut S. Nasution (1999, hal. 64) munculnya kebudayaan sekolah ialah menjadi tugas sekolah yang khas untuk mendidik anak-anak dengan menyampaikan sejumlah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan kurikulum dengan metode teknik kontrol tertentu.

Budaya sekolah diharapkan dapat menjelaskan bagaimana sekolah berfungsi, seperti apakah mekanisme internal sekolah terjadi. Karena warga sekolah masuk ke sekolah dengan bekal budaya yang mereka miliki. Sebagian bersifat positif, yaitu yang mendukung kualitas pembelajaran. Sebagian yang lain bersifat negatif, yaitu yang menghambat usaha peningkatan kualitas pembelajaran. Elemen penting budaya sekolah adalah norma, keyakinan, tradisi, upacara keagamaan, seremoni, dan mitos yang diterjemahkan oleh sekelompok orang tertentu. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan atau perbuatan yang dilakukan oleh warga sekolah secara terus menerus. Bagi para siswa, tidaklah diberikan mata pelajaran budaya sekolah. Tetapi secara tidak langsung mereka akan memperolehnya melalui tindakan sehari-hari, nilai-nilai, dan kepercayaan-kepercayaan yang baik maupun buruk dari berbagai elemen sekolah termasuk kepala sekolah, para guru, karyawan sekolah dan

dari sesama siswa. Inilah yang akan diserap dan diyakini oleh siswa sebagai budaya sekolah.

Sekolah wajib memperhatikan persepsi setiap orang yang berkunjung ke sekolah. Sebab, seseorang yang datang berkunjung akan menganggap kesan pertama yang dijumpainya sebagai budaya sekolah, yaitu ketika ia melihat guru-guru saling berinteraksi, ketika ia melihat sikap siswa-siswa yang dijumpai baik di dalam maupun di luar kelas, tidak terkecuali sikap kepala sekolah saat berdialog dengannya. Perbaikan pada sistem persekolahan, pada intinya adalah membangun sekolah dengan kekuatan utama sekolah yang bersangkutan. Perbaikan mutu sekolah memerlukan pemahaman oleh warga sekolah terhadap budaya sekolah. Melalui pemahaman terhadap budaya sekolah, maka fungsi sekolah dapat dipahami pula dan pengalaman-pengalamannya dapat direfleksikan. Oleh sebab itu, dengan memahami budaya sekolah akan dapat diusahakan tindakan nyata pada peningkatan mutu sekolah.

Budaya sekolah bersifat dinamik, milik kolektif, merupakan hasil perjalanan sejarah sekolah, produk dari interaksi berbagai kekuatan yang masuk ke dalam sekolah. Untuk itu sekolah perlu menyadari keberadaan aneka budaya sekolah yang bersifat positif, negatif maupun netral. Nilai-nilai dan keyakinan yang merupakan bagian utama dari budaya sekolah ini tidak akan hadir dalam waktu singkat. Tetapi butuh proses yang rumit dan waktu yang cukup lama.

Budaya sekolah yang kondusif juga mensyaratkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan. Secara manajerial, kepala sekolah yang bertanggung jawab, tetapi secara operasional menjadi tugas seluruh warga sekolah termasuk pemangku kepentingan pendidikan. Implikasinya, semangat dan nilai-nilai kebersamaan, keterbukaan, disiplin diri dan tanggung jawab harus senantiasa mewarnai 5 pembentukan struktur organisasi sekolah, penyusunan deskripsi tugas, prosedur kerja, kebijakan, aturan-aturan, tata tertib sekolah, hubungan vertikal dan horisontal

antar warga sekolah, acara-acara ritual dan seremonial sekolah. Keseluruhannya secara kooperatif akan menentukan bentuk perilaku sistem sekolah, perilaku kelompok atau perorangan warga sekolah, yang meliputi latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) *Boarding School* Adalah SMK yang mengajarkan IT (informatika dan Teknologi) dan Akuntansi serta telah mendapat Akreditasi Baik Sekaligus Menerapkan nilai-nilai Tauhiid Dan Akhlakul Karimah dengan Sistem Pondok Pesantren. SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* sebagai Lembaga pendidikan yang baru berupaya untuk ikut Andil dalam ikhtiar mencerdaskan bangsa dengan memadukan sistem pendidik (kurikukulum) formal dengan sistem pendidik (kurikulum) pesantren Daarut Tauhiid.

SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* memiliki peraturan dan tata tertib yang cukup ketat. Budaya sekolah pada SMK ini sangat kental dengan kedisiplinanya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di lapangan, bahwa SMK ini menjunjung nilai-nilai agama yang kuat. Seperti kejujuran. Nilai kejujuran ini ditanamkan pada kehidupan sehari-hari. Contohnya ketika di kelas adanya budaya tidak mencontek. Budaya disiplin yang baik dilakukan dari hal-hal kecil seperti : merapihkan sepatu sebelum masuk kelas, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membersihkan ruang kelas sebelum belajar, sholat berjamaah dan lain sebagainya. Setiap hari selasa sampai dengan hari sabtu seluruh siswa melaksanakan apel pagi dengan di isi tausyiah agama. Sedangkan setiap hari kamis guru, kepala sekolah dan staf-staf yang lain melaksanakan pengajian.

Dari hasil studi pendahuluan di atas dapat disimpulkan banyaknya temuan-temuan yang sangat unik dan mengingat pentingnya hal tersebut untuk dikaji lebih dalam, maka dibuatlah sebuah penelitian dengan judul “**Analisis Budaya Sekolah Pada SMK Daarut Tauhiid *Boarding School***”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu batasan atau ruang lingkup masalah yang akan diteliti agar lebih jelas dan fokus dalam meneliti. Adapun fokus penelitian sebagai berikut :

1. Ciri khas budaya sekolah pada SMK Daarut Tauhiid *Boarding School*
2. Pembentukan budaya sekolah pada SMK Daarut Tauhiid *Boarding School*

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan temuan mengenai Budaya Sekolah pada SMK Daarut Tauhiid *Boarding School*

2. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini, meliputi :

- 2.1 Untuk mengetahui ciri khas budaya sekolah pada SMK Daarut Tauhiid *Boarding School*
- 2.2 Untuk mengetahui pembentukan budaya sekolah pada SMK Daarut Tauhiid *Boarding School*

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti adanya suatu manfaat tersendiri. Adapun Manfaatnya yaitu :

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan dalam pengembangan ilmu administrasi mengenai budaya sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengembangan pola pikir serta mampu menganalisis dalam mengkaji penelitian tentang budaya sekolah.

b. Bagi Pihak Lembaga (Sekolah)

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan dorongan serta masukan yang relevan terkait dengan penelitian dan juga mempertahankan ciri khas budaya sekolah yang sudah ada serta lebih memajukan dan mengembangkan budaya sekolahnya.

c. Bagi Departemen Administrasi Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan serta referensi bagi Departemen Administrasi Pendidikan

E. Asumsi/Anggapan Dasar Masalah

Asumsi dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti berdasarkan berbagai sumber, yang akan dijadikan dasar untuk membuat hipotesis yang harus dirumuskan secara jelas dan asumsi akan menjadi landasan teori dalam laporan hasil penelitian. Berikut beberapa asumsi dasar yang mendasari dilakukannya penelitian ini, diantaranya :

1. Setiap Sekolah memiliki budaya sekolah yang khas. Budaya sekolah dapat dibedakan menjadi dua yaitu adanya budaya sekolah yang positif dan negatif. Budaya sekolah yang positif bersumber dari keyakinan agama, adat istiadat dan etika dan hal itu semua dapat dirumuskan dari visi dan misi dari sekolah tersebut. Sedangkan budaya sekolah yang negatif bersumber dari perilaku-perilaku yang negatif dan kebiasaan-kebiasaan yang negatif.
2. Budaya Sekolah merupakan keyakinan dan nilai-nilai milik bersama yang menjadi pengikat kuat kebersamaan sebagai warga suatu masyarakat. Mulai dari nilai-nilai yang dianut, kebiasaan yang dilakukan, serta tindakan-tindakan yang ditunjukkan oleh personil sekolah sehingga dapat membentuk kesatuan dari sistem sekolah.

3. Budaya sekolah dapat dibentuk melalui visi dari seorang pendiri, proses pemilihan, adanya proses manajemen puncak dan proses sosialisasi yang ada di sekolah tersebut.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam struktur organisasi ini, penulis sajikan beberapa komponen yang saling terintegrasi satu sama lain yang disusun secara terarah dan sistematis. Struktur organisasi skripsi terdiri dari :

Halaman Judul

Halaman Pengesahan

Halaman Pernyataan

Kata Mutiara

Abstrak

Kata Pengantar

Ucapan Terima Kasih

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Bab 1 Pendahuluan

Bab II Kajian pustaka/Landasan Teori

Bab III Metode Penelitian

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab V Simpulan, Implikasi & Rekomendasi

Daftar Pustaka

Lampiran

Berikut ini penulis uraikan kelima sistematika umum yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia

Nomor 4518/UN40/HK/2014 Tentang Pedoman Pebulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2014 yaitu :

Pada **bagian awal**, terdiri dari judul penelitian yang diambil, lembar pengesahan, pernyataan keaslian skripsi dan bebas plagiarisme, kata mutiara, ucapan terima kasih sebagai bentuk apresiasi serta ungkapan rasa syukur penulis kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan skripsi, adanya abstrak yang menggambarkan secara general atau uraian singkat dari keseluruhan isi skripsi, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada **bagian inti**, struktur organisasi skripsi terdiri dari lima bab. Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang yang menggambarkan alasan rasional dan pentingnya permasalahan untuk diteliti, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Bab II terdiri dari kajian pustaka yang menjadi acuan penelitian dari segi teoritis dan konseptual, hasil penelitian terdahulu.. Bab III membahas tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data. Pada bab IV membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan dan mendeskripsikan hasil temua yang berada di lapangan dan pembahasan. Bab lima memuat simpulan, implikasi & rekomendasi.

Terakhir adalah **bagian penutup** dari skripsi terdiri dari daftar pustaka yang berisi sumber rujukan beserta lampiran-lampiran yang diperlukan untuk melengkapi dan memperlancar penelitian.